

MENAKAR PROFITABILITAS BANK SYARIAH INDONESIA (BSI) PASCA MERGER

Muhammad Syafaat¹ Triana Tasya²

^{1,2}Program Studi Perbankan Syariah UIN Datokarama Palu

muhammad.syafaat@iainpalu.ac.id

Abstract

The merger of Islamic banks is a strategic step to build the strength of Islamic banking in Indonesia to face competition between Islamic banks and conventional banks. The purpose of this study was to determine the growth rate before and after the BSI merger. This type of research is descriptive qualitative. The analysis technique was carried out by reducing and verifying data. The results of this study indicate that the profitability proxied by Gross Profit Margin (GPM), Return On Assets (ROA), and Return On Equity (ROE) before the merger for 3 (three) banks, namely BRIS, BNIS and BSM have different profitability percentages. Meanwhile, after the merger into Bank Syariah Indonesia, the level of profitability showed a good increase.

Keywords: *Bank Syariah Indonesia; Islamic Banking; Merger; Profitabilitas.*

Abstrak

Merger bank syariah merupakan langkah strategis untuk membangun kekuatan perbankan syariah di Indonesia menghadapi persaingan antar bank syariah maupun bank konvensional. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pertumbuhan sebelum dan setelah merger BSI. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Teknik analisis yang dilakukan dengan reduksi dan verifikasi data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas yang diproksikan oleh *Gross Profit Margin (GPM), Return On Asset (ROA), dan Return On Equity (ROE)* sebelum merger untuk 3 (tiga) bank yaitu BRIS, BNIS dan BSM memiliki persentase profitabilitas yang berbeda-beda. Sedangkan setelah merger menjadi Bank Syariah Indonesia, tingkat profitabilitas menunjukkan peningkatan yang baik.

Kata Kunci: *Bank Syariah Indonesia; Merger; Perbankan Syariah; Profitabilitas.*

A. PENDAHULUAN

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 1998 tentang Perbankan Syariah menyatakan bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat. Bank diposisikan sebagai lembaga intermediasi mengelola dana masyarakat

TADAYUN:

Jurnal Hukum Ekonomi Syariah
E-ISSN: 2774-4914

Vol.3 No.2, Juli-Desember 2022 | 133

dengan menawarkan produk penghimpunan dana atau produk pembiayaan. Kehadiran bank syariah Indonesia juga berperan sebagai pusat inovasi keuangan syariah (Pusat Inovasi). Aset besar yang dimiliki Bank Syariah memungkinkan perubahan nilai ekonomi Syariah yang Universal melalui inovasi produk, layanan keuangan, serta dapat memecahkan masalah mendasar ekonomi seperti kemiskinan dan celah.¹

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) di tahun 2017 merilis daftar perbankan syariah dengan gambaran bank umum syariah di Indonesia sebanyak 13 bank, unit usaha syariah dari bank konvensional sebanyak 21 bank, dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah sebanyak 102 bank. Pertumbuhan bank syariah menjadi bukti eksistensi yang berarti dalam sistem perbankan nasional. Hal ini juga menunjukkan bahwa respon masyarakat Indonesia yang mayoritas muslim semakin baik terhadap keberadaan bank Syariah.

Perbankan syariah dalam beberapa aspek memiliki keunggulan dari perbankan konvensional. Rilis data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengenai pertumbuhan Pembiayaan yang Disalurkan (PYD) perbankan syariah per Juni 2020 sebesar sepuluh persen secara tahunan (year on year/yoy). Angka ini lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan penyaluran kredit perbankan konvensional kurang lebih dua persen (yoy) pada periode tersebut. Lebih lanjut, perbankan syariah mencatat kenaikan DPK yang lebih tinggi dibanding bank-bank konvensional. Pada periode yang sama, pertumbuhan DPK perbankan syariah Indonesia mencapai sembilan persen (yoy), sementara industri perbankan konvensional kurang lebih delapan persen (yoy).²

Pencapaian perbankan syariah yang terbilang baik lalu diimbangi jumlah penduduk muslim Indonesia mencapai lebih dari 200 juta jiwa atau sekitar 87,2 persen dari total populasi Indonesia. Populasi itu lebih besar dari komposisi

¹ Sri Mahargiyantie, "Peran Strategis Bank Syariah Indonesia Dalam Ekonomi Syariah Di Indonesia," *Jurnal Al Misbah* 1, no. 2 (2020).

² OJK, "Statistik Perbankan Syariah per Juni 2020," *Snapshot Perbankan Syariah*, 2020, <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Snapshot-Perbankan-Syariah-Juni-2020.aspx>.

penduduk negara tetangga bahkan negara-negara Timur Tengah. Namun, kenyataan lain menunjukkan bahwa pangsa pasar bank syariah masih sangat kecil, dibawah 7%. Hal itu mendorong pemerintah melalui kementerian BUMN melakukan langkah strategis dengan melakukan merger terhadap 3 (tiga) Bank syariah yaitu Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRI), Bank Nasional Indonesia Syariah (BNI) dan Bank Syariah Mandiri (BSM) yang melebur menjadi Bank Syariah Indonesia (BSI) sejak awal tahun 2021. Keputusan pemerintah melakukan merger pada perbankan syariah, diharapkan dapat menghadirkan berbagai inovasi baru dan bisa meningkatkan jumlah calon mitra untuk menjadi mitra. Selain itu, merger akan memberikan nilai tambah untuk membangun kemitraan nasabah.³

Bank syariah sebagai institusi bisnis menggunakan profitabilitas untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba (profit). Berbagai temuan penelitian menyatakan profitabilitas mempunyai hubungan dengan nilai suatu bank. Bila laba yang diperoleh meningkat, maka tingkat profitabilitas juga meningkat. Tingkat profitabilitas bagi investor merupakan sinyal manajemen mengelola keuangan secara baik, yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan, karena besarnya dividen yang akan di bayar di masa akan datang sangat bergantung pada kondisi perusahaan. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan laba yang baik diasumsikan memiliki jumlah aktiva yang besar sehingga memberikan peluang lebih besar dalam menghasilkan profitabilitasnya.⁴

Profitabilitas menyajikan informasi tentang laba yang diperoleh manajemen dan efisiensi serta efektivitas penggunaan dana yang bersumber dari modal. Informasi profitabilitas bagi manajemen berguna untuk menyusun target dan melakukan evaluasi atas kinerja manajemen. Profitabilitas bagi Otoritas jasa Keuangan (OJK) digunakan untuk penilaian tingkat kesehatan bank sebagai sarana otoritas pengawas dalam menyusun strategi bagi perbankan. Penilaian Profitabilitas

³ Alfany Arga et al., "Peluang Dan Tantangan Merger Bank Syariah Milik Negara Di Indonesia Pada Masa Pandemi Covid-19" 9, no. 1 (2021): 1-18.

⁴ Ayu Lestari, Pudyartono Pudyartono, and Fatichatur Rachmaniyah, "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Pembiayaan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2014-2018," *J-MACC: Journal of Management and Accounting* 3, no. 2 (2020): 1-13, <https://doi.org/10.52166/j-macc.v3i2.2062>.

perbankan di gunakan beberapa jenis-jenis rasio seperti margin laba (*Profit Margin*), rasio pengembalian asset atau *retrun on asset (ROA)*, dan rasio pengembalian modal atau *retrun on equity (ROE)*.⁵ Nilai *ROA* yang fluktuatif disebabkan oleh laba pada penjualan yang tidak stabil, kemudian disusul oleh penurunan pada perputaran total aktiva. Semakin tinggi hasil pengembalian atas asset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang di dapatkan dan jika terjadi penurunan ini menandakan bahwa perusahaan semakin tidak efektif dalam mengelola harta untuk menghasilkan laba. Sedangkan naik dan turunnya *ROE* di pengaruhi oleh pengembalian atas Ekuitas. Semakin tinggi hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang di hasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas dan begitu pula sebaliknya. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, penelitian ini mengkaji tentang Bagaimana Pertumbuhan Profitabilitas Bank Syariah BUMN (Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS), Bank Nasional Indonesia Syariah (BNIS) dan Bank Mandiri Syariah (BSI)) yang saat ini telah merger menjadi Bank Syariah Indonesia.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian deskriptif analisis dengan pendekatan Kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif dengan melakukan pengamatan pada objek penelitian dan kemudian di analisis. Penulis mengambil jenis penelitian ini, karena penelitian ini akan menghadirkan gambaran tentang situasi atau fenomena sosial secara detail.⁶ Selain itu agar penelitian ini lebih akurat penulis juga menggunakan analisis data rasio profitabilitas yaitu *Gross Profit Margin (GPM)*, *Return On Asset (ROA)*, Dan *Return On Equity (ROE)*, dengan pendekatan statistik deskriptif. Adapun Analisis data yang digunakan untuk mengolah data yang diperoleh dengan menggunakan beberapa teknik analisis data, yaitu:

- a. Reduksi Data: Peneliti merangkum berbagai data yang diperoleh saat observasi, lalu mengambil beberapa data yang di representative untuk diuraikan pada bagian pembahasan ini. Termasuk didalamnya data tabel tentang Penyajian Data

⁵ Evi Maulida Yanti, "Merger Dan Kesadaran Masyarakat Terhadap Produk Perbankan Syariah pada Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Ekobismen* 1, no. 2 (2021): 107-18.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen* (Bandung: Alfabeta, 2014), 37.

Pertumbuhan Profitabilitas Bank Syariah BUMN (BMS, BRIS, Dan BNIS) Sebelum dan Sesudah Merger BSI.

- b. Verifikasi data: dengan mencari makna setiap gejala yang di peroleh dari lapangan, mencatat keteraturan agar mendapatkan konfigurasi yang utuh. Data dan keterangan yang dijabarkan dalam pembahasan proposal kemudian diseleksi terkait kebenaran dan validitasnya. Tahapan ini dilakukan agar data yang diuraikan merupakan data otentik dan tidak diragukan keabsahannya.
- c. Pengecekan keabsahan data: Peneliti memeriksa keabsahan data dengan metode triangulasi data. Data yang diperoleh dikonfirmasi kembali pada informan yang sama namun dalam waktu yang berbeda, atau dicek dengan menggunakan informan lain yang kompeten dan kredibel. Misalnya apabila peneliti mengumpulkan data dengan melakukan wawancara dengan *Branch Operational and Service Manager* Bapak Muhammad Fadjri Korompot.

B. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Profitabilitas

Profitabilitas digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Menurut Kasmir Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan, lalu Sofyan menjelaskan bahwa Profitabilitas sebagai rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui pengelolaan aset secara efisien dan efektif.⁷ Dengan demikian, perusahaan yang memperoleh laba dalam kegiatan operasional selama satu periode, maka memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi.

Profitabilitas dalam Perspektif Islam adalah paradigma profitabilitas bukanlah hanya sebuah materi melainkan membangun jaringan sebagai modal silaturahmi, keakraban, saling percaya, saling jujur dan hal baik lainnya akan menghasilkan profit yang dimaksud. Berbagai informan menyatakan profitabilitas dalam Islam adalah Profit yang di capai dengan tujuan untuk kebaikan didunia dan

⁷ Agus Subardi, "Analisis Rasio Profitabilitas Pada PT. Bank Permata, Tbk.," *Business, Economics and Entrepreneurship* 1, no. 2 (2019): 1-8, <https://doi.org/10.46229/b.e.e.v1i2.123>.

akhirat. Oleh karena itu, kebijakan dan keputusan yang diambil oleh manajemen selayaknya sejalan dengan prinsip-prinsip Islam yang sesuai dengan Al-Quran dan Hadis. Firman Allah swt. dan sabda Rasul-nya.⁸ Sebagaimana dijelaskan pada Ayat dan Hadis yang berkaitan dengan laba (keuntungan):

- Hadis Sahih al-Bukhari

عَنْ عُرْوَةَ بْنِ أَبِي الْجَعْدِ الْبَارِقِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَعْطَاهُ دِينَارًا يَشْتَرِي لَهُ شَاةً فَأَشْتَرَى لَهُ بِهِ شَاتَيْنِ • فَبَاعَ إِحْدَاهُمَا بِدِينَارٍ • وَجَاءَهُ بِدِينَارٍ وَشَاةٍ • فَدَعَا لَهُ بِالْبَرَكَةِ فِي بَيْعِهِ • وَكَانَ لَوْ اشْتَرَى التُّرَابَ لَرَبِحَ فِيهِ

Artinya:

‘Dari Urwaah al-Bariqi “Bahwasannya Nabi saw. memberinya uang satu dinar untuk dibelikan kambing. Maka dibelikannya dua ekor kambing dengan uang satu dinar tersebut, kemudian dijualnya yang seekor dengan harga satu dinar. Setelah itu ia datang kepada Nabi saw. Dengan membawa satu dinar dan seekor kambing kemudian beliau mendo'akan semoga perdagangannya mendapat berkah. Dan seandainya uang itu dibelikan tanah, niscaya mendapat laba pula”⁹

- Surah An-Nisa Ayat 29

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا • لَا تَأْكُلُوا • أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَن تَرَاضٍ مِّنْكُمْ • وَلَا تَقْتُلُوا • أَنْفُسَكُمْ • إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Terjemahnya:

‘Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah Maha Penyayang kepadamu.”¹⁰

Adapun jenis-jenis rasio profitabilitas yang lazim di gunakan dalam praktek untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yakni sebagai berikut:

⁸ Putri Pratama and Jaharuddin, “Rekonstruksi Konsep Profitabilitas Dalam Perspektif Islam,” *Ikraith-Humaniora* 2, no. 2 (2018): 101–8.

⁹ Ma’ani Rahmad, “Studi Ma’ani Al-Hadits (Hadis-Hadis Tentang Laba Perdagangan),” *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman* 22, no. 2 (2011): 149–68, <https://doi.org/10.33367/tribakti.v22i2.80>.

¹⁰ Kementerian Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahnya* (Surabaya: Halim, 2014).

1) *Return On Assets (ROA)*

Return On Assets merupakan rasio yang menggambarkan hasil (*return*) atas penggunaan aset untuk mendapatkan laba bersih. Rasio ini digunakan untuk membandingkan jumlah laba bersih yang diperoleh dengan total aset yang dimiliki perusahaan. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung hasil pengembalian atas aset:¹¹

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

2) *Return On Equity (ROE)*

(*Return On Equity*) merupakan rasio yang menggambarkan hasil (*return*) atas penggunaan ekuitas untuk mendapatkan laba bersih. Rasio ini digunakan untuk membandingkan jumlah laba bersih yang diperoleh dengan total ekuitas. Berikut adalah rumus yang di gunakan untuk menghitung hasil pengembalian ekuitas:¹²

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3) *Margin Laba Bersih (Net Profit Margin)*

Margin laba bersih merupakan rasio yang menggambarkan besarnya presentase laba bersih atas penjualan bersih. Rasio ini di hitung dengan membandingkan laba Bersih terhadap penjualan bersih. Berikut ini adalah rumus yang di gunakan untuk menghitung margin laba bersih:¹³

$$\text{Margin Laba Bersih} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

2. Pertumbuhan Profitabilitas Bank Syariah BUMN Sebelum Merger BSI

Profitabilitas adalah salah satu analisis dalam rasio keuangan untuk menilai kondisi keuangan suatu perusahaan. Rasio profitabilitas digunakan untuk

¹¹ Mamduh M. Hanafi, *Analisis Laporan Keuangan* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2016), 106.

¹² Mamduh M. Hanafi, 108.

¹³ Mamduh M. Hanafi, 113.

mengetahui efektifitas manajemen dalam pengelolaan aset untuk mendapatkan laba. Dengan demikian setiap perusahaan selalu berusaha meningkatkan profitabilitasnya, karena semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka kelangsungan hidup perusahaan lebih terjamin.¹⁴

Bank Syariah BUMN sebelum bergabung (Merger) ketiga bank ini yakni Bank Mandiri Syariah, Bank BRI Syariah, dan Bank BNI Syariah masing- masing memiliki kinerja keuangan yang baik di tandai dengan Bank Mandiri Syariah mampu menorehkan pertumbuhan bisnis dengan capaian laba sebesar Rp1,07 triliun, meningkat sebesar 22,66 persen year on year per September 2020 jika dibandingkan pada tahun sebelumnya sekitar Rp872 miliar.

Gambar 1.
Perolehan Laba Bersih PT. Bank Mandiri Syariah.



Sumber: Ringkasan Kinerja PT. Bank Mandiri Syariah Tahun 2020

Laba meningkat disebabkan perbaikan biaya pendanaan karena terjadinya peningkatan current account and saving account (CASA). Hal ini menjadi dasar bagi Mandiri Syariah menjelang penggabungan (merger) dengan dua bank syariah lain. Saat pandemi, Bank Mandiri Syariah berhasil menjaga pertumbuhan pembiayaan, dibulan September 2020 menyalurkan pembiayaan sebesar Rp79,27 triliun, atau

¹⁴ Surya Sanjaya and Muhammad Fajri Rizky, "Analisis Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Taspen (Persero) Medan," *Kitabah: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Syariah* 2, no. 2 (2018).

terjadi peningkatan sebesar 7,39 persen secara tahunan. Hasil positif ini memperkuat posisi Mandiri Syariah sebagai bank syariah terbesar di Indonesia.¹⁵

Kinerja keuangan Bank BRI Syariah dari sisi laba menunjukkan pertumbuhan pada kuartal III/2020 sebesar 238 persen dibandingkan periode sama tahun lalu (year on year/ YoY) menjadi Rp 190,5 miliar. Optimalisasi peran intermediasi dan kemampuan dalam pengendalian beban biaya dana menjadi kunci manajemen BRI syariah dalam peningkatan laba bersih.

Capaian laba bersih Bank BNI syariah sebesar Rp387,01 miliar selama kuartal III/2020. Capaian itu menunjukkan penurunan sebesar 16,05 persen dibandingkan dengan periode sama tahun lalu (year on year/YoY). Disisi lain, hasil baik tercatat dari pencapaian Dana Pihak Ketiga (DPK) yang berhasil dihimpun sebesar Rp45,65 triliun atau naik 21,76 persen YoY. Hal itu ikut mendorong meningkatnya total aset BNI Syariah yang mencapai Rp52,39 triliun sampai dengan kuartal III/2020 atau naik sebesar 19,30 persen yoy. Lebih lanjut, realisasi pembiayaan BNI Syariah tercatat sebesar Rp32,28 triliun.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bersama bapak Muhammad Fadjri Korompot selaku *Branch Operational and service manager* Bank Syariah Indonesia, beliau mengatakan bahwa:

“Tiga Bank BUMN ini yakni Bank Mandiri Syariah, Bank BNI Syariah, dan Bank BRI Syariah sebelum merger memang pada kondisi yang baik-baik saja, dari segi pertumbuhan laba, pertumbuhan pembiayaan, dan pertumbuhan pendanaan dalam keadaan yang baik jadi mergernya ketiga bank BUMN ini bukan di sebabkan oleh keadaan bank yang mengalami penyusutan, melainkan mergernya bank itu sendiri bertujuan untuk lebih meningkatkan Perbankan syariah di Indonesia dan jauh lebih besar sesuai dengan visi atau target yang ingin di capai yakni *TOP 10 Global Islamic Banking*”¹⁶

¹⁵ Ni Putu Eka Wiratmini, “Mau Merger, Begini Perbandingan Kinerja Tiga Bank Syariah BUMN,” *Bisnis.com*, 2020, <https://finansial.bisnis.com/read/20201111/231/1316229/mau-merger-begini-perbandingan-kinerja-tiga-bank-syariah-bumn>.

¹⁶ Hasil Wawancara Dengan Bapak Muhammad Fadjri Korompot Selaku *Branch Operational and service manager* Di Bank syariah Indonesia KC Palu M.Yamin.

Hal itu kemudian di kuatkan dengan tingkat profitabilitas pada Bank Syariah Mandiri yang terjadi pada 3 tahun sebelum merger BSI, Seperti di nyatakan pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.

Laporan Keuangan Bank Mandiri Syariah Periode 2018-2020

No	Rasio Profitabilitas	2018	2019	2020
1	ROA	0,88%	1,69%	1,65%
2	ROE	8,21%	15,66%	15,03%
3	NPM	12,07%	6,60%	6,01%

Sumber: Annual Report Bank Syariah Indonesia

Berdasarkan tabel di atas maka kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri selama 3 tahun sebelum merger dari sisi kinerja profitabilitas meliputi *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, dan *Net Profit Margin (NPM)* yang mengalami fluktuasi di setiap tahunnya. Pada tahun 2019 nilai *ROA* dan *ROE* mengalami peningkatan nilai *ROA* naik sebesar 1,69% meningkat 0,81% di banding tahun sebelumnya 0,88% dan *ROE* naik sebesar 15,66% meningkat 7,45% di banding tahun sebelumnya 8,21% itu artinya semakin tinggi laba bersih yang di dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset dan total ekuitas. Naiknya nilai *ROA* dan *ROE* menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan dalam penggunaan modal yang tepat. Semakin tinggi nilai *ROA* dan *ROE* mengindikasikan bahwa posisi perusahaan akan terlihat semakin kuat.

Namun pada tahun 2020 nilai *ROA* dan *ROE* justru menurun nilai *ROA* sebesar 1,65% artinya turun 0,4% di banding tahun 2019, nilai *ROE* sebesar 15,03% artinya turun 0,63% di banding tahun sebelumnya, turunnya nilai *ROA* dan *ROE* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktivitya untuk memperoleh laba. Selanjutnya untuk nilai *NPM* pada tahun 2018 meningkat senilai 12,07% di banding tahun 2019-2020 yang turun hingga 6,06%. Meningkatnya nilai *NPM* di sebabkan oleh pendapatan yang di terima perusahaan lebih besar di bandingkan dengan pengeluaran yang dikeluarkan oleh perusahaan begitu pula sebaliknya.

Meskipun Nilai *ROA*, *ROE*, Dan *NPM* menurun di tahun 2020, Bank Syariah Mandiri ini masih dapat di katakana sehat karena nilai *ROA*, *ROE*, dan *NPM*-nya masih dalam posisi yang baik. Nilai profitabilitas yang fluktuatif merupakan kondisi yang wajar dalam kegiatan operasioanal perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa tiap tahunnya manajemen menghadapi tantangan yang berbeda- beda.

Selanjutnya kinerja profitabilitas pada Bank BNI Syariah yang terjadi pada 3 tahun terakhir sebelum merger seperti di gambarkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 2.
Laporan Keuangan BNI Syariah Periode 2018-2020

No	Rasio Profitabilitas	2018	2019	2020
1	ROA	1,42%	1,82%	1,33%
2	ROE	10,53%	13,54%	9,97%
3	NPM	8,65%	6,77%	8,10%

Sumber: Annual Report Bank Syariah Indonesia

Pada tabel di atas kita dapat mengetahui tingkat profitabilitas yang terjadi pada Bank BNI Syariah sebelum merger di mana tingkat *ROA* dan *ROE* mengalami peningkatan di tahun 2019 hal ini sama dengan Bank Mandiri Syariah yang mengalami peningkatan di tahun 2019 yang mana sebelumnya sudah di paparkan oleh penulis. kenaikan nilai *ROA* sebesar 1,82 artinya meningkat 0,4% di banding tahun sebelumnya 1,42% dan *ROE* naik sebesar 13,54% artinya meningkat 3,01% di dibandingkan dengan tahun sebelumnya senilai 10,53%. Kenaikan ini terjadi di sebabkan oleh kemampuan perusahaan dalam menaikkan profit margin dan dapat mengendalikan perputaran aktiva dengan baik. Namun Di tahun 2020 nilai *ROA* turun 1,33% dan *ROE* 9,97% di sebabkan karena keadaan ekonomi yang tidak stabil karena jumlah kasus *Covid-19* yang semakin naik hal ini tentunya mempengaruhi kinerja perusahaan dalam memperoleh laba. Meskipun demikian Bank BNI Syariah tetap dapat mempertahankan integritasnya, di buktikan dengan

naikannya Dana Pihak Ketiga (DPK) sebesar Rp45,65 triliun atau naik 21,76 persen YoY.¹⁷

Selanjutnya untuk nilai *NPM* justru mengalami penurunan di tahun 2019 sebesar 6,77% jika dibandingkan tahun sebelumnya yakni tahun 2018 sebesar 8,65% artinya nilai *NPM* turun 1,88%, menurunnya nilai *NPM* ini di sebabkan pengeluaran bank lebih banyak di banding dengan pendapatan bank atau di pengaruhi oleh biaya beban perusahaan. Pada tahun 2020 nilai *NPM* membaik dengan meningkat 8,10% artinya Bank menunjukkan kemampuan perusahaan yang lebih baik dalam menghasilkan keuntungan bersih setelah dipotong pajak.

Tabel berikutnya menunjukkan tingkat profitabilitas pada Bank BRI Syariah yang terjadi pada 3 tahun terakhir sebelum merger yang di tampilkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.
Laporan Keuangan BRI Syariah Periode 2018-2020

No	Rasio Profitabilitas	2018	2019	2020
1	ROA	0,43%	0,31%	0,81%
2	ROE	2,49%	1,57%	5,03%
3	NPM	2,92%	4,55%	12,52%

Sumber: Annual Report Bank Syariah Indonesia

Pada tabel ini dapat di ketahui kondisi keuangan Bank BRI Syariah dari nilai *ROA*, *ROE* dan *NPM*. Dapat di lihat bahwa Bank BRI Syariah memiliki nilai *ROA*, *ROE* dan *NPM* yang rendah di bandingkan 2 bank BUMN, Bank Syariah Mandiri dan Bank BNI Syariah. Hal ini mungkin di sebabkan oleh Bank BRI Syariah yang usianya jauh cukup muda di banding 2 bank BUMN lainnya. Alasan lain, perputaran total aktiva yang relatif lambat membuat disebabkan tindakan manajemen tidak efektif dalam mengelola total asset dan total ekuitas untuk menghasilkan laba.

Namun pada tahun 2020 Bank BRI Syariah mengalami kemajuan yang di tandai dengan kenaikan nilai *ROA* naik sebesar 0,81% di banding tahun sebelumnya

¹⁷ Wiratmini, "Mau Merger, Begini Perbandingan Kinerja Tiga Bank Syariah BUMN."

0,31% berarti nilai ROA meningkat 0,5%, kemudian nilai ROE meningkat 5,03% di banding tahun sebelumnya 1,57% artinya meningkat 3,46%, dan yang terakhir nilai NPM juga naik sebesar 12,52% di banding tahun sebelumnya 4,55% artinya meningkat 7,97%. Hal ini menunjukkan kemampuan Bank BRI Syariah dalam memperoleh laba sangat baik apa lagi dalam kondisi ekonomi Indonesia yang terpuruk dengan keberadaan covid 19 di Indonesia.

Berikut disajikan tingkat profitabilitas 3 (tiga) bank ditahun 2020 sebelum dilakukan merger.

Tabel 4.
Perbandingan Tingkat Profitabilitas 3 (Tiga) Bank Syariah Tahun 2020

Rasio Profitabilitas	Tahun 2020 (Sebelum Merger)		
	BNIS	BRIS	BSM
ROA	1,33%	0,81%	1,65%
ROE	9,97%	5,03%	15,03%
NPM	8,10%	12,52%	6,01%

Sumber: Annual Report Bank Syariah Indonesia

Berdasarkan tabel diatas, secara keseluruhan tingkat profitabilitas yang tertinggi yaitu Bank Mandiri Syariah. Salah satu indikator tingginya nilai profitabilitas Bank Mandiri Syariah adalah dana pihak ketiga (DPK) yang mencapai Rp106,12 triliun, sedangkan BRI Syariah sebesar Rp 40, 05 triliun dan BNI Syariah sebesar Rp45,65 triliun. Dengan kata lain, Bank Mandiri Syariah memiliki total aset yang lebih besar dibanding BNI Syariah dan BRI Syariah. Hasil temuan dian dan imran¹⁸ menyatakan bahwa tingkat kepercayaan masyarakat dalam menempatkan dananya pada Bank Umum Syariah (BUS) cukup baik sehingga mendorong penyaluran pembiayaan BUS cukup besar. Semakin baik tingkat kepercayaan masyarakat terhadap BUS maka akan semakin banyak dana pihak ketiga yang diperoleh sehingga dapat meningkatkan profitabilitas Bank Umum Syariah.

¹⁸ Dian Anggraini and Imron Mawardi, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia," *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan* 6, no. 8 (2019): 1607-19, <https://doi.org/https://doi.org/10.20473/vol6iss20198pp1607-1619>.

Naik dan turunnya nilai *ROA*, *ROE*, dan *NPM* di pengaruhi oleh beberapa faktor – faktor sebagaimana dijelaskan oleh hasil temuan penelitian ubaidillah¹⁹ sebagai berikut:

- a. *Financing to Deposit Ratio*. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah perbandingan seluruh jumlah pembiayaan yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. Bila nilai rasio tinggi, maka mengindikasikan rendahnya kemampuan likuiditas bank. Tingkat likuiditas yang rendah berdampak terhadap naiknya profitabilitas.
- b. Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional. Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO) digunakan untuk dalam mengukur pengendalian biaya operasional terhadap pendapatan operasional yang dikeluarkan oleh bank. Manajemen yang efisien dalam operasionalnya, maka profitabilitas yang diperoleh semakin besar
- c. Pangsa Pembiayaan. Semakin besar pangsa pembiayaan akan mengakibatkan meningkatnya *ROA*, sehingga profitabilitas bank syariah akan meningkat. Namun sebaliknya, jika pangsa pembiayaan semakin menurun maka *ROA* akan semakin menurun, sehingga profitabilitas bank syariah akan menurun.

Berdasarkan uraian di atas, dari segi keuangan sebelum merger ketiga bank memiliki kinerja keuangan yang baik. Naik atau turunnya DPK dan Pembiayaan berdampak pada capaian laba. Kinerja keuangan yang naik turun tidak hanya dipicu oleh kemampuan manajemen, namun juga kondisi eksternal yang berubah-ubah.

3. Pertumbuhan Profitabilitas sesudah merger BSI

Merger yang terjadi pada 3 (tiga) Bank BUMN Syariah menjadi Bank Syariah Indonesia (BSI) bertujuan untuk memperkuat dan memperbesar Perbankan Syariah di Indonesia maupun global, dan ekonomi syariah dapat memacu pertumbuhan ekonomi nasional termasuk dalam pengembangan segmen usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). Maka dari itu untuk melihat sejauh mana pertumbuhan

¹⁹ Ubaidillah Ubaidillah, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia,” *El-Jizya: Jurnal Ekonomi Islam* 4, no. 1 (2017): 1510188, <https://doi.org/10.24090/ej.v4i1.2016.pp1510188>.

profitabilitas yang terjadi setahun sesudah merger dapat di lihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 5.
Laporan Keuangan Bank Syariah Indonesia Tahun 2021

No	Rasio Profitabilitas	Nilai
1	ROA	1,61%
2	ROE	13,71%
3	NPM	17,00%

Sumber: Annual Report Bank Syariah Indonesia

Bedasarkan pada tabel di atas memperlihatkan kondisi keuangan BSI yang baik dengan nilai *ROA*, *ROE*, dan *NPM*-nya berada di nilai yang ideal walaupun Bank Syariah Indonesia ini baru setahun beroperasi namun manajemen dapat menunjukkan kesiapan dalam bersaing dengan bank-bank lain. Persentase Nilai *ROA*, *ROE*, dan *NPM* yang tergolong baik di pengaruhi oleh perputaran aktiva yang cakupannya lebih luas dan di kendalikan dengan tepat serta ukuran perusahaan yang besar juga ikut mempengaruhi. Tabel berikutnya menunjukkan data pertumbuhan profitabilitas triwulan pertama yakni di bulan Januari - Maret yang terdapat pada tabel di bawah ini:

Tabel 6.
Laporan Triwulan Bank Syariah Indonesia 1 Januari s/d 31 Maret 2022

No	Rasio Profitabilitas	Nilai
1	ROA	1,93%
2	ROE	16,58%
3	NPM	20,6%

Sumber: Annual Report Bank Syariah Indonesia

Pada tabel ini memperlihatkan bahwa terjadi pertumbuhan profitabilitas ditriwulan awal tahun 2022. Pada tahun 2022 nilai *ROA* mencapai 1,93% meningkat 0,32% yang mana sebelumnya di tahun 2021 nilai *ROA* sebesar 1,61%. Nilai *ROE* di tahun 2022 mencapai 16,58% yang artinya meningkat 2,87% yang mana di tahun sebelumnya nilai *ROE* sebesar 13,71%. Selanjutnya nilai *NPM* juga semakin baik yang

mana mencapai 20,6% yang berarti meningkat 3,6% di banding tahun sebelumnya sebesar 17,00%. Direktur Utama BSI Hery Gunardi mengatakan hasil positif itu didukung situasi ekonomi Indonesia yang mampu pulih dari jeratan krisis akibat pandemi. Selain itu, semakin baik literasi dan inklusi keuangan masyarakat mengenai perbankan syariah sehingga mendorong kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah di Indonesia. Kondisi itu menjadi kunci peningkatan kinerja BSI pada triwulan I/2022. Pencapaian ini merupakan hasil implementasi keseriusan BSI dalam menggarap dana murah sebagai salah satu strategi yang konsisten dijalankan dalam memacu pertumbuhan. Langkah ini terbukti mampu menjadikan Tabungan BSI menduduki posisi 5 di industri perbankan tanah air.²⁰

Capaian positif BSI juga diperkuat oleh pandangan lain dari Muhammad Fadri korompot selaku *Branch Operational and Servis Manager* beliau menjelaskan bahwa:

“Bank Syariah Indonesia hadir dengan keunikan yang harus terus dibangun sehingga peran intermediasi dapat mendukung kegiatan pembangunan ekonomi bangsa. Pertumbuhan profitabilitas BSI saat ini sangat baik tidak lepas dari pembiayaan yang tumbuh untuk semua segmen yaitu konsumen, korporasi, usaha mikro kecil dan menengah (UMKM), hingga kartu pembiayaan serta pengembangan ragam dan inovasi digital melalui e-channel BSI.”²¹

a. Hambatan Merger BSI

Pencapaian Besar BSI sekarang tidak luput dari hambatan atau rintangan dalam proses merger. Hambatan-hambatan yang di hadapi BSI, Menurut Hery yang sebelumnya berasal dari Bank Mandiri Syariah ialah:

- 1.) Perbedaan budaya perusahaan hingga menyebabkan reorganisasi yang dilakukan secara proporsional. Perbedaan kultur yang di maksud adalah perbedaan kode etik, visi, misi hingga goals yang ingin di capai oleh perusahaan.

²⁰ Admin, “Kinerja Makin Solid, Laba BSI Di Kuartal III Tumbuh 42%,” Bank BSI, 2022, <https://www.bankbsi.co.id/news-update/berita/kinerja-makin-solid-laba-bsi-di-kuartal-iii-tumbuh-42>.

²¹Hasil Wawancara Dengan Bapak Muhammad Fadri Korompot Selaku *Branch Operational and service manager* di Bank syariah Indonesia KC Palu M.Yamin

- 2.) Proses bisnis dan karakteristik *risk management* (Manajemen resiko) yang berbeda-beda. Perbedaan yang di maksud ialah proses pelayanan, iklan, pemasaran, dan penanganan risiko.
- 3.) Teknologi. Ketiga bank memiliki platform yang berbeda-beda sehingga dibutuhkan penyesuaian yang prosesnya relatif lama bahkan mengharuskan BSI melakukan proses migrasi ke sistem yang baru yang digunakan dari hasil merger.
- 4.) Database yang berbeda-beda berdampak pada penyajian pelaporan masing-masing bank. Proses *reporting* ketiga bank juga dalam Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sehingga dalam perjalanannya, bank yang merger harus dalam kondisi sehat secara keuangan dengan menghasilkan profitabilitas yang baik.²²

Berdasarkan hasil wawancara bersama Bapak Muhammad Fadjri Korompot selaku *Branch Operational and service manager* beliau menyampaikan bahwa:

“Hambatan yang di alami ketika Merger BSI ialah sistem yang mana Bank BNI Syariah dan Bank BRI Syariah harus mengikuti satu sistem yaitu sistem dari Bank Mandiri Syariah, jadi perlu pembauran terkait sistem baru tersebut. Bukan hanya itu kendala yang lain ialah adanya nasabah yang pro dan kontra dengan mergernya bank karena takut mereka akan mengalami kerugian namun hal itu dapat di atasi oleh pihak BSI dengan cara memberikan edukasi terus-menerus kepada setiap nasabah. Tantangan para pegawai Bank BNI Syariah, Bank Mandiri Syariah, dan Bank BRI Syariah yang kemudian di lebur menjadi satu hal itu menjadi tantangan tersendiri buat mereka apa lagi di hadapkan dengan sesuatu hal yang serba baru”²³

Pada penjelasan di atas dapat diketahui hambatan yang sudah di lalui Bank syariah Indonesia ketika merger, mulai dari pembauran sistem yang mana harus mengikuti sistem Bank Syariah Mandiri, migrasi rekening nasabah BRI Syariah, dan BNI Syariah menjadi BSI, menyatukan database, serta melakukan edukasi kesetiap nasabah. Hal ini patut di apresiasi usaha Bank Syariah Indonesia dalam memajukan

²² Bethriq Kindy Arrazy, “Ini 4 Tantangan Proses Merger Yang Dialami Bank Syariah Indonesia,” *Warta Ekonomi*, 2021, <https://wartaekonomi.co.id/read362286/ini-4-tantangan-proses-merger-yang-dialami-bank-syariah-indonesia>.

²³ Hasil Wawancara Dengan Bapak Muhammad Fadjri Korompot Selaku *Branch Operational and service manager* Di Bank syariah Indonesia KC Palu M.Yamin

perbankan syariah di Indonesia maupun global secara totalitas dan optimis apapun itu hambatannya.

C. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa mergernya tiga Bank BUMN ini yakni Bank Mandiri Syariah, Bank BNI Syariah, dan Bank BRI Syariah bukan disebabkan oleh keadaan bank yang mengalami penyusutan, melainkan merger bank dilakukan dengan tujuan untuk lebih meningkatkan Perbankan syariah di Indonesia. Lebih lanjut, ditahun awal merger menunjukkan kinerja yang positif. Hal ini mengindikasikan respon masyarakat yang baik dengan adanya merger dan pelayanan yang ditampilkan semakin baik.

REFERENSI

- Admin. (2022). Kinerja Makin Solid, Laba BSI di Kuartal III Tumbuh 42%. Retrieved from Bank BSI website: <https://www.bankbsi.co.id/news-update/berita/kinerja-makin-solid-laba-bsi-di-kuartal-iii-tumbuh-42>
- Anggraini, D., & Mawardi, I. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 6(8), 1607-1619. <https://doi.org/https://doi.org/10.20473/vol6iss20198pp1607-1619>
- Arga, A., Fiqri, A., Azzahra, M. M., Branitasandini, K. D., & Pimada, L. M. (2021). *Peluang Dan Tantangan Merger Bank Syariah Milik Negara Di Indonesia Pada Masa Pandemi Covid-19*. 9(1), 1-18.
- Arrazy, B. K. (2021). Ini 4 Tantangan Proses Merger yang Dialami Bank Syariah Indonesia. Retrieved June 25, 2022, from Warta Ekonomi website: <https://wartaekonomi.co.id/read362286/ini-4-tantangan-proses-merger-yang-dialami-bank-syariah-indonesia>
- Kementrian Agama RI. (2014). *Al-Quran dan Terjemahnya*. Surabaya: Halim.
- Lestari, A., Pudyartono, P., & Rachmaniyah, F. (2020). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Pembiayaan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2014-2018. *J-MACC: Journal of Management and Accounting*, 3(2), 1-13. <https://doi.org/10.52166/j-macc.v3i2.2062>
- Mamduh M. Hanafi. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- OJK. (2020). Statistik Perbankan Syariah per Juni 2020. In *Snapshot Perbankan Syariah*. Retrieved from <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Snapshot-Perbankan-Syariah-Juni-2020.aspx>
- Pratama, P., & Jaharuddin. (2018). Rekonstruksi Konsep Profitabilitas dalam

- Perspektif Islam. *Ikraith-Humaniora*, 2(2), 101–108. Retrieved from journals.upi-yai.ac.id/index.php/ikraith-humaniora/article/download/226/125
- Rahmad, M. (2011). Studi Ma’ani Al-Hadits (Hadis-Hadis Tentang Laba Perdagangan). *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman*, 22(2), 149–168. <https://doi.org/10.33367/tribakti.v22i2.80>
- Sanjaya, S., & Rizky, M. F. (2018). Analisis Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Taspen (Persero) Medan. *Kitabah: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Syariah*, 2(2).
- Sri Mahargiyantie. (2020). Peran Strategis Bank Syariah Indonesia dalam Ekonomi Syariah di Indonesia. *Jurnal Al Misbah*, 1(2).
- Subardi, A. (2019). Analisis Rasio Profitabilitas Pada PT. Bank Permata, Tbk. *Business, Economics and Entrepreneurship*, 1(2), 1–8. <https://doi.org/10.46229/b.e.e..v1i2.123>
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Ubaidillah, U. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia. *El-Jizya: Jurnal Ekonomi Islam*, 4(1), 1510188. <https://doi.org/10.24090/ej.v4i1.2016.pp1510188>
- Wiratmini, N. P. E. (2020). Mau Merger, Begini Perbandingan Kinerja Tiga Bank Syariah BUMN. Retrieved June 15, 2022, from [Bisnis.com website: https://finansial.bisnis.com/read/20201111/231/1316229/mau-merger-begini-perbandingan-kinerja-tiga-bank-syariah-bumn](https://finansial.bisnis.com/read/20201111/231/1316229/mau-merger-begini-perbandingan-kinerja-tiga-bank-syariah-bumn)
- Yanti, E. M. (2021). Merger Dan Kesadaran Masyarakat Terhadap Produk Perbankan Syariah pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ekobismen*, 1(2), 107–118.

